



Masdi Sianturi¹

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI PEMBAGIAN BILANGAN 3 ANGKA DIBAGI DENGAN BILANGAN 2 ANGKA KELAS IV SDN 034 KUSAU MAKMUR

Abstrak

Suatu tugas dan tanggung jawab guru selaku mentor dan pelaksanaan pengembang kreativitas Pendidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi pada materi pembagian bilangan 3 angka dibagi dengan bilangan 2 angka. Penelitian ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Metode Demonstrasi Pada Materi Pembagian Bilangan 3 Angka Dibagi Dengan Bilangan 2 Angka Kelas IV SDN 034 Kusau Makmur”. Penelitian ini akan mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi dalam proses Belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 034 kusau makmur. Penelitian ini dilaksanakan dengan metodologi Penelitian Kepustakaan (Library research). Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dikelas serta meningkatkan minat dan motivasi serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi pembagian bilangan 3 angka dibagi dengan bilangan 2 angka. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan model Siklus Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi pada setiap siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 034 kusau makmur, yang berjumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan adalah $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 034 Kusau Makmur. Saat belum diberikan tindakan, nilai pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 034 Kusau Makmur hanya 5 (41,67%) siswa yang mencapai KKM. Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 8 (66,67%) siswa yang mencapai KKM. Dan pada siklus II sebanyak 11 (83%) berhasil mencapai nilai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari 65,83 menjadi 88,33.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Direct Intruction, Metode Demontraksi

Abstract

A duty and responsibility of teachers as mentors and implementers of educational creativity in developing and improving the quality and quality of education. This research aims to improve student learning outcomes in Mathematics subjects by using a direct learning model with a demonstration method on the material of dividing 3-digit numbers by 2-digit numbers. This research is entitled "Improving Mathematics Learning Outcomes Using the Direct Instruction

¹ UPT SD NEGERI 034 KUSAU MAKMUR

Alamat email Masdi.Sianturi@yahoo.co.id

Learning Model with the Demonstration Method on Division of 3-Digit Numbers Divided by 2-Digit Numbers Class IV SDN 034 Kusau Makmur". This research will describe the use of direct learning models with demonstration methods in the student learning process to improve the learning outcomes of class IV students at SDN 034 Kusau Makmur. This research was carried out using a library research methodology. This research is expected to increase student activity in the classroom learning process as well as increase interest and motivation as well as student learning outcomes in Mathematics learning material on dividing 3-digit numbers by 2-digit numbers. This type of research is Classroom Action Research (PTK), using the Kemmis and McTaggart Cycle model which includes planning, action and observation, as well as reflection in each cycle. The subjects in this research were class IV students at SDN 034 Kusau Makmur, totaling 12 students. Data collection techniques use observation, tests and documentation. Data was analyzed quantitatively and qualitatively. The indicator of success is $\geq 75\%$ of the total number of students who have reached the specified KKM, namely 70. The results of the research show that the application of the direct learning model with the demonstration method in mathematics subjects can improve the learning outcomes of class IV students at SDN 034 Kusau Makmur. When no action had been taken, the mathematics learning scores of class IV students at SDN 034 Kusau Makmur were only 5 (41.67%) students who reached the KKM. In the first cycle of action activities there was an increase, namely 8 (66.67%) students who reached the KKM. And in cycle II, 11 (83%) succeeded in achieving the completion score. The average value of learning outcomes from cycle I and cycle II also increased, namely from 65.83 to 88.33.

Keywords: Learning Outcomes, Direct Instruction, Demonstration Method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses, yaitu usaha manusia dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menuju kedewasaan. Oleh sebab itu, pendidikan harus mendapatkan perhatian dan prioritas yang tinggi dari pemerintah, pengelola pendidikan maupun masyarakat umum. Diharapkan dengan proses pembelajaran pendidik mampu menghasilkan manusia yang menguasai ilmu teknologi, keterampilan, budi pekerti luhur, berkepribadian kuat, disiplin, bekerja keras, kreatif, percaya diri, penuh tanggung jawab serta mampu menghadapi permasalahan dengan sikap terbuka dan berpandangan jauh ke depan. Pendidikan dilihat dari definisi merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan kegiatan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah.

Pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, dan jenjang yang paling dasar dan utama adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Sekolah dasar merupakan salah satu penyelenggara tingkat pendidikan yang mengembangkan potensi siswa bukan hanya kognitif, tapi juga afektif dan psikomotorik. Secara lebih spesifik, pembelajaran di sekolah dasar menekankan pada tiga kemampuan dasar yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Hasan (Taufiq, dkk. 2012: 1.14) mengemukakan bahwa keterampilan dasar yang universal adalah membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan ini menjadi prasyarat bagi setiap orang untuk hidup di dalam masyarakat. Sehingga penting sekali bagi peserta didik untuk diajarkan ketiga aspek tersebut.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan dasar siswa adalah matematika. Dengan pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Hal ini diperlukan agar siswa mendapatkan bekal dalam hidup bermasyarakat dan dapat meneruskan pendidikan yang lebih tinggi. Karena Matematika adalah pelajaran yang selalu ada baik dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang bersifat abstrak. Menurut Susanto (2013: 183) matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Dalam proses pembelajaran seperti ini diperlukan alat bantu atau media yang bersifat kongkrit sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sundayana (2013: 25) mengungkapkan bahwa konsep-konsep dalam matematika itu bersifat abstrak, sedangkan pada umumnya siswa sekolah dasar (SD) berpikir dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak, maka salah

satu jembatan agar siswa mampu berpikir abstrak tentang matematika adalah menggunakan media pendidikan dan alat peraga (media).

Siswa di sekolah dasar memiliki umur antara 7 sampai 12 atau 13 tahun, dimana pemikiran siswa masih bersifat konkret. Pada fase operasional konkret anak sudah mampu berfikir logis meski masih terbatas pada objek yang konkret. Perilaku yang tampak pada siswa adalah ide berdasarkan pemikiran dan masih terikat pada benda-benda atau kejadian yang akrab dengan kehidupan siswa atau bersifat konkret. Maka beberapa pembelajaran di sekolah dasar yang bersifat abstrak sebisa mungkin dapat disampaikan dengan pembelajaran bersifat konkret agar lebih mudah dipahami siswa.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola kelasnya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas. Dengan media pembelajaran yang tepat, membuat siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna. Tentu pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya memahami materi yang baru diterima.

Namun pada kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan guru yang masih menitik beratkan pembelajaran langsung yang didominasi oleh guru, kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga siswa bersifat pasif menerima apa yang diberikan guru. Umumnya siswa hanya menyimak penjelasan dari guru yang dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal di papan tulis sehingga pembelajaran yang demikian kurang bermakna bagi siswa dan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Hasil nilai rata-rata Penilaian Harian (PH) kelas IV SDN 034 Kusau Makmur, pemilihan pelajaran Matematika dikelas dilakukan IV SDN 034 Kusau Makmur karena masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata ujian Penilaian Harian (PH) tema 1 di kelas II-Blessing adalah ... sedangkan KKM Matematika 70.

Materi Matematika yang dirasa sulit oleh siswa dibandingkan dengan materi yang lain adalah pada materi perkalian dan pembagian khususnya pembagian bersusun. Beberapa siswa masih bingung dalam meletakkan bilangan puluhan dan satuan, siswa juga masih bingung dalam menafsirkan soal cerita sederhana. Ketika materi disampaikan oleh guru pada hari itu, siswa dapat memahami materi tersebut, tetapi jika dilakukan evaluasi pada keesokan harinya siswa merasakan kebingungan dan tidak bisa mengerjakan soal tersebut. Hal tersebut menjadikan konsep dan pemahaman siswa hanya sesaat dan belum tertanam dengan optimal.

Selain itu, pembelajaran yang dilakukan terlihat belum efektif. Proses belajar mengajar yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sedangkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Keterbatasan media maupun alat peraga yang digunakan juga membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat menjelaskan materi pembagian bilangan 3 angka dibagi bilangan 2 angka guru menjelaskan dan menuliskan di papan tulis, terlihat hanya sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa siswa terlihat masih sering berbicara dengan temannya, mengganggu temannya dengan melempar kertas dan berlari-lari di kelas. Keterbatasan media maupun alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran membuat pembelajaran terlihat kurang kondusif. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang sebenarnya tidak tercapai dan hasil belajarsiswa sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran Matematika di SDS Visi Kudus Indonesia adalah 70. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas IV SDN 034 Kusau Makmur untuk materi pembagian bilangan 3 angka dibagi bilangan 2 angka hanya 64,67.

Model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang baik untuk mengajarkan tentang aturan, prosedur, keterampilan dasar, khususnya siswa siswa yang masih muda belia, sehingga model pembelajaran langsung sangat sesuai diterapkan dalam mengajarkan teknik *Plating* dan *Garnish* (Rais & Suswanto, 2017..

Pengambilan metode demonstrasi berdasarkan pendapat Isjoni, mengungkapkan “metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab a” Menurut Anitah (2008:5.25), demonstrasi semata-mata hanya digunakan untuk :1) Mengkonkretkan suatu konsep atau prosedur yang abstrak; 2) Mengajarkan bagaimana berbuat atau menggunakan prosedur

secara tepat; 3) Meyakinkan bahwa alat dan prosedur tersebut bisa digunakan; 4) Membangkitkan minat menggunakan alat dan prosedur.

METODE

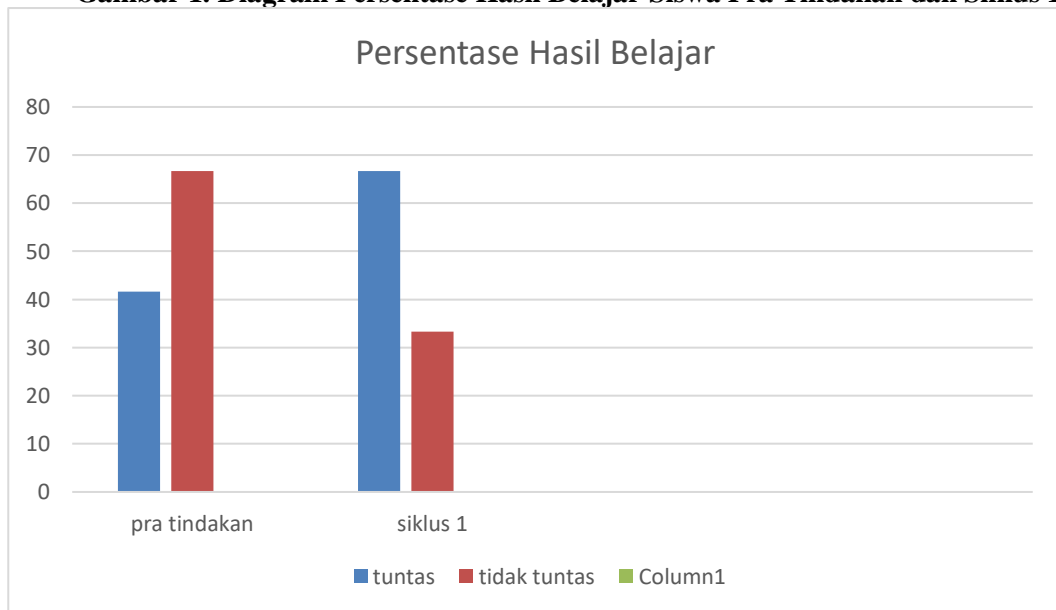
Jenis Penelitian ini adalah PTK, menurut Susilo (2007:16) Penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa inggrisnya *Classroom Action Reseach (CAR)* yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekaan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 034 Kusau Makmur yang beralamat Kusau Makmur KM 71 Kelurahan Kusau Makmur Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada semester I Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 034 Kusau Makmur, dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan pada tahun ajaran 2023/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi, dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa pada siklus 1.

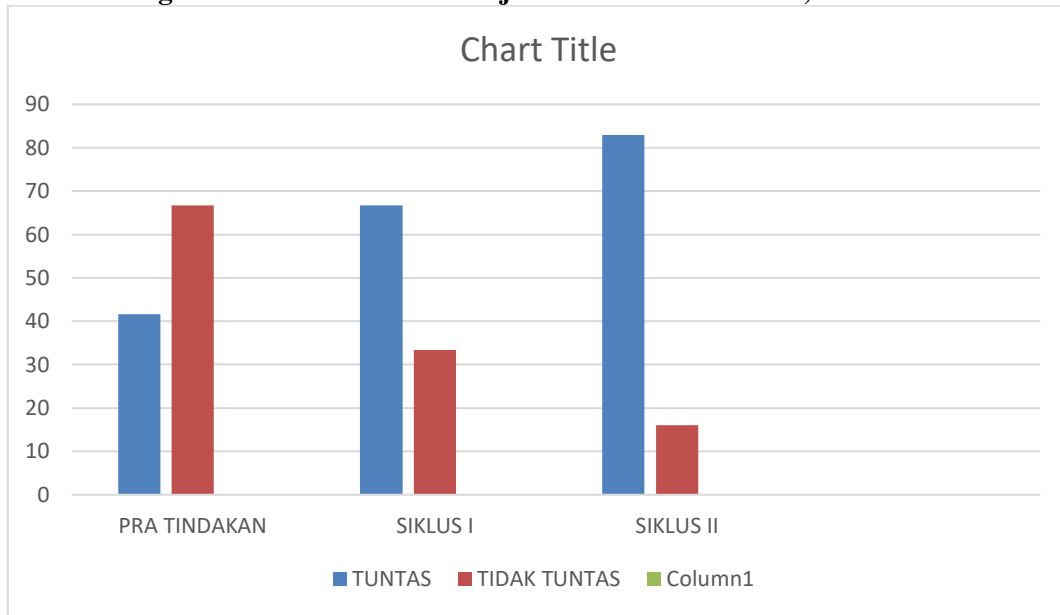
Gambar 1. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus 1



Berdasarkan data di atas, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi pada siklus pertama, menunjukkan bahwa dari 12 siswa kelas IV SDN 034 Kusau Makmur sebanyak 8 atau 66,67% (67%) siswa tuntas dan 4 atau 33,33% (33%) siswa belum tuntas.

setelah dilakukan tindakan kelas pada Siklus II, secara visual disajikan pada grafik berikut:

Gambar 6. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Pra-Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan data di atas, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi pada siklus kedua, menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas IV SDN 034 Kusau Makmur sebanyak 26 atau 86,67% (87%) siswa tuntas dan 4 siswa atau 13,33% (13%) siswa belum tuntas.

Data yang diperoleh pada siklus kedua dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan pada siswa kelas II-Blessing. Sebelumnya pada siklus I nilai siswa yang mencapai atau melebihi KKM hanya 8 siswa meningkat menjadi 10 siswa dan nilai rata-rata kelas yang tadinya 73 menjadi 87. Dari hasil ini terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran Matematika materi pembagian bilangan 3 angka dibagi bilangan 2 angka memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa

SIMPULAN

Peningkatan hasil belajar Matematika menggunakan media pembelajaran kantong bilangan pada penelitian ini dilakukan dengan cara (1) siswa menyimak penjelasan guru tentang pemecahan soal dengan bantuan media pembelajaran kantong bilangan; (2) siswa secara berkelompok memecahkan masalah dari soal menggunakan media pembelajaran kantong bilangan; (3) siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan menggunakan media kantong bilangan; (4) mengikuti evaluasi belajar di setiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 034 Kusau Makmur. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengankriteria keberhasilan yang ditentukan sudah tercapai yaitu $\geq 75\%$ siswa yang mendapatkan nilai sama atau melebihi KKM, KKM yang diberlakukan untuk mata pelajaran matematika di SDN 034 Kusau Makmur adalah 70. Saat belum diberikan tindakan nilai pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 034 Kusau Makmur hanya 5 (41,67%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 8 (66,67%) siswa yang mencapai nilai tuntas. Dan pada siklus II sebanyak 10 (83%) berhasil mencapai nilai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar dari pra tindakan sampai siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari 41,67 menjadi 83.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, Dr.,Prof, M.Pd, MA. 2007. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung. PT. Imperial Bhakti Utama (PT. INTIMA).
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2015). Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, Z. (2014). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2007). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariwijaya. (2009). Meningkatkan Kecerdasan Matematika. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Heruman. (2007). Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: Karya Offset.
- Kunandar. (2013). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, W. & Dwitagama. D. (2010). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Indeks.
- Marsigit (2016). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika. Makalah Seminar Nasional. Padang: Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumatera Barat. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 6, Nomor 6.
- Nalole, A. (2011). Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Pengurangan Bilangan Cacah Dengan Teknik Meminjam Melalui Model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi Di Kelas II SDN Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan, Vol 8, Nomor 1.
- Purwanto. (2016). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohani, A. (2014). Media Instruksional Edukatif. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Runtukahu, J, T. & Kandou, S. (2013). Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sadiman, A.S., Dkk. (2006). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sanaky, H, AH. (2013). Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, W. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono. A. (2006). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Sudjana, N. (2013). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sundayana, R. (2013). Media Pembelajaran Matematika. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: CV Alfabeta.